

## ABSTRAK

Reza Dwi Andini ( 2018) : Meningkatkan Keterampilan Membuat Makanan Praline Melalui Pendekatan Keterampilan Proses Pada anak Tunarungu ( Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII SLB Negeri 2 Padang) Jurusan Pendidikan Luar Biasa FIP-UNP

Latar belakang penelitian ini anak belum terampil membuat makanan praline dengan baik dan benar. Diawal pengamatan tampak banyak sekali cetakan kue yang tidak digunakan, sehingga peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas. Berdasarkan wawancara guru pernah melaksanakan pembuatan makanan praline dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan namun anak sering terlihat bosan dan malas, hasil yang didapatkan juga tidak bagus. Sehingga peneliti mengamati anak membuat makanan praline untuk melihat kondisi awal anak. Kondisi awal anak didapatkan memiliki hasil dibawah 50% yaitu anak NA 33,3% dan YY 20,8%. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meningkatkan pembuatan makanan praline melalui pendekatan keterampilan proses, yang mana melalui pendekatan keterampilan proses anak diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk aktif, kreatif, mengembangkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas masalah yang dihadapinya .Tujuan penelitian ini yaitu 1). Meningkatkan keterampilan membuat makanan praline, 2). Membuktikan pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan keterampilan membuat makanan praline pada anak tunarungu.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek dua orang anak tunarungu dan satu orang guru kelas. Penelitian ini melibatkan guru kelas sebagai pengamat. Data yang diperoleh dari penelitian ini yaitu melalui observasi, tes perbuatan, dan dokumentasi. Data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif.

Penelitian ini terdiri dari dua siklus, siklus I dilakukan sebanyak empat kali pertemuan, hasil kemampuan anak pada akhir pertemuan siklus I NA 54,1 % dan YY 41,6%. Kemampuan yang dimiliki anak belum optimal, karena hasil kerja belum semuanya bisa dikuasai anak. Peneliti dan kolaborator melanjutkan pada siklus II agar mendapatkan nilai yang optimal. Pada siklus II ini juga dilakukan sebanyak empat kali pertemuan. Hasil pengukuran kemampuan NA 95,83% dan YY 83,33%. Berdasarkan hasil siklus I dan II ini anak sudah mandiri dan mencapai hasil yang optimal dalam keterampilan membuat makanan praline melalui pendekatan keterampilan proses. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan yang didapatkan dari siklus I dan II, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan keterampilan membuat makanan praline bagi anak tunarungu. Maka dari itu peneliti menyarankan agar guru menggunakan atau menerapkan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran lainnya.